ANALISIS PENERAPAN KEBIJAKAN GERBANG PEMBAYARAN NASIONAL (GPN) TERHADAP KEAMANAN DATA PRIBADI NASABAH DI KANTOR CABANG BANK RAKYAT INDONESIA (BRI) KABUPATEN PESISIR SELATAN

Rahmi Fortuna Putri[1], Alvis Rozani[2]

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email : rahmi5725@gmail.com, alvis.rozani@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan kebijakan gerbang pembayaran nasional (GPN) dalam hal transaksi ATM, hal penggunaan EDC dan hal transaksi AGEN terhadap keamanan data pribadi nasabah di kantor cabang Bank Rakyat Indonesia (BRI) kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, jenis data yang digunakan adalah data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah bank rakyat Indonesia (BRI) yang menggunakan kartu ATM berlogo GPN (Gerbang Pembayaran Nasional) dikantor cabang BRI kabupaten Pesisir Selatan yang berjumlah 32,879 nasabah dan memperoleh sampel sebanyak 100 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menyebarkan angket (Kuesioner), serta diolah menggunakan aplikasi SPSS, Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel ATM (*Automatic Teller Machine*) dan EDC (*Electrinik Data Captured*) berpengaruh signifikan terhadap keamanan data pribadi nasabah di kantor cabang Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kabupaten Pesisir Selatan, sedangkan variabel AGEN tidak berpengaruh signifikan terhadap keamanan data pribadi nasabah di kantor cabang Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kabupaten Pesisir Selatan

Kata Kunci: *Keamanan Data Pribadi Nasabah, ATM, EDC, AGEN*

PENDAHULUAN

Keberadaan bank dalam perekonomian modern merupakan kebutuhan yang sulit dihindari karena bank telah menyentuh semua kebutuhan masyarakat. Bila di zaman purba masyarakat menyimpan uang di bawah bantal atau di dalam celengan, saat ini masyarakat lebih percaya menyimpan di bank karena selain aman, uang tersebut dapat menghasilkan bunga sampai saat ini, perbankan masih menjadi media utama bagi masyarakat untuk membantu kegiatan-kegiatan ekonomi. Dalam sector keuangan, khususnya sistem pembayaran, Indonesia juga sudah berakselerasi untuk mengelola secara mandiri. Melalu bank sentral, yaitu Bank Indonesia, pemerintah meluncurkan sistem Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) pada desember 2017. Kehadiran GPN sebagai bukti Indonesia memiliki kemampuan mengelola sistem pembayaran sendiri. Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) adalah sistem yang menghubungkan berbagai pembayaran elektronik atau transaksi non tunai pada semua instrument bank dalam satu sistem pembayaran. Bank Indonesia (BI) mengeluarkan kebijakan Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) dalam PBI No. 19/8/PBI/2017 pada tanggal 21 Juni 2017. GPN merupakan sebuah sistem jaringan antar bank di Indonesia yang

diinisiasi oleh Bank Indonesia yang sebelumnya terkonsentrasi pada produk pembayaran internasional seperti Visa dan Mastercard. standar keamanan yang digunakan dalam GPN adalah National Standard Indonesia Chip Card Specification (NSICSS) yang belum memiliki kejelasan standarisasi. Artinya, apa yang digunakan sebagai standar, bagaimana sistem keamanan datanya,
sistem keamanan jaringannya, hingga SDM dan hal-hal lain yang belum bisa dijelaskan secara rinci. Salah satunya adalah Di kantor cabang Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kabupaten Pesisir Selatan tentu juga sudah menggunakan kartu berlogo GPN tersebut, dimana pada Kabupaten Pesisir Selatan yang dikepalai oleh Bapak Yudika Hanafi dimana terdapat 5 Bank BRI teras dan 13 Bank BRI Unit. Peneliti tertarik melakukakn penelitian di kantor cabang Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kabupaten Pesisir Selatan karena sudah meratanya pemakaian logo GPN pada semua bank baik bank Negeri maupun Bank Swasta.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dimana data yang diperoleh secara langsung dari responden dengan cara menyebarkan kuesioner. Responden nya seluruh nasabah bank rakyat Indonesia di kabupaten Pesisir Selatan dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Alat yang digunakan dalam penggolahan data dan penguji hipotesis yaitu sofwer SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengukur hubungan antar dua variabel atau lebih dan menunjukan arah hubungan antara variabel tersebut. Jika nilai signifikan besar 0,05 maka hipotesis ditolak. Ini menandakan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, dan begitu juga sebaliknya jika nilai signifikan kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Ini menandakan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap dependen. Hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh ringkasan temuan terlihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.583	1.013		15.381	.000
	ATM	.281	.039	.573	7.226	.000
	EDC	.135	.051	.201	2.613	.010
	AGEN	.042	.034	.097	1.227	.223

Dari tabel 1. Diatas dapat kita lihat bahwa pada pengujian hipotesis pertama diketahui *Automatic Teller Machine* (ATM) memiliki nilai sig sebesar 0.000. Tahapan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05. Dengan demikian nilai sig 0.000 kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Automatic Teller Machine* (ATM) berpengaruh signifikan terhadap keamanan data pribadi nasabah.

Pada tahapan pengujian hipotesis kedua terlihat variabel *Electronic Data Captured* (EDC) memiliki nilai sig sebesar 0.010. Tahapan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05. Dengan demikian nilai sig 0.010 kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Electronic Data Captured* (EDC) berpengaruh signifikan terhadap berpengaruh terhadap keamanan data pribadi nasabah.

Pada pengujian hipotesis ketiga diketahui AGEN memiliki nilai sig sebesar 0.223. Tahapan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan

0.05. Dengan demikian nilai sig 0.223 besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa AGEN tidak berpengaruh signifikan terhadap keamanan data pribadi nasabah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada pengujian hipotesis pertama dan kedua ditemukan ATM (*Automatic Teller Machine*) dan EDC (*Electrinik Data Captured*) berpengaruh signifikan terhadap keamanan data pribadi nasabah di kantor cabang Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kabupaten Pesisir Selatan. Pada tahapan hipotesis ketiga ditemukan AGEN tidak berpengaruh signifikan terhadap keamanan data pribadi nasabah di kantor cabang Bank Rakyat Indonesia (BRI) Kabupaten Pesisir Selatan.

Sesuai hasil penelitian maka disarankan Bagi pihak bank: Diperlukan sosialisasi yang lebih mendalam tentang gerbang pembayaran nasional (GPN) minat yang meningkat pada manfaat dan keamanan didapatkan saat menukar kartu lama dengan kartu ber GPN untuk melakukan transaksi atau belanja dan pihak bank harus melakukan pemantauan secara langsung ke tempat agen guna mengetahui pengoperasional telah dilakukan secara maksimal atau belum, Bagi masyarakat: diharapkan kepada masyarakat agar lebih cermat dan waspada saat menggunakan kartu atau layanan jasa yang telah disediakan oleh pihak bank guna mempermudah akses transaksi ke berbagai bank yang ada di kabupaten pesisir selatan maupun di Indonesia, Bagi peneliti selanjutnya: Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi keamanan data pribadi nasabah Bank Rakyat Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Savira, N. (2019). Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) sebagai Salah Satu Sistem Pebayaran Di Indonesia. Jurist-Diction, 2(3), 1067. https://doi.org/10.20473/jd.v2i3.14373

Peraturan bank Indonesia no 7/6/PBI/2005 tentang data pribadi nasabah

Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/8/PBI/2017 Tentang Gerbang Pembayaran Nasional (National Payment Gateway)